



UIN SUSKA RIAU

KONSEP *AL-NAFS* (JIWA) PERSPEKTIF HAMKA DAN SA'ID HAWWA (STUDI KOMPARATIF)

No. 152/AFI-U/SU-S1/2022

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Agama (S.Ag) Pada Program Studi Aqidah Dan Filsafat Islam

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Oleh:

DODY MAYENDRA PERDANA

NIM: 11730113526

**Pembimbing I
Dr. Rina Rehayati M.A**

**Pembimbing II
Muhammad Yasir M.A**

**FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM RIAU
1443 H / 2022 M.**



UIN SUSKA RIAU

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS USHULUDDIN

كلية أصول الدين

FACULTY OF USHULUDDIN

Jl. H.R. Soebrantas No.155 KM.15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box.1004 Telp. 0761-562223
Fax. 0761-562052 Web.www.uin-suska.ac.id,E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul : Konsep *Al-Nafs* (Jiwa) Perspektif Hamka dan Said Hawwa Studi Komparatif

Nama : Dody Mayendra Perdana
Nim : 11730113526
Jurusan : Aqidah dan Filsafat Islam

Telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Panitia Ujian Sarjana Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, pada :

Hari : Rabu
Tanggal : 20 Juli 2022

Sehingga skripsi ini dapat diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag). Dalam Jurusan Aqidah dan Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 22 Juli 2022

Dekan,



Dr. H. Jamaluddin, M. Us
NIP. 19670423 199303 1 004

Panitia Ujian Sarjana

Ketua/Penguji I

Dr. H. Jamaluddin, M. Us
NIP. 19670423 199303 1 004

Sekretaris/Penguji II

Khairun, M. Ag.
NIP. 19730116 200501 2 004

MENGETAHUI

Penguji III

Prof. Dr. H. Afrizal, M., M.A
NIP. 19591015 198903 1 001

Penguji IV

H. Abd. Ghofur, M. Ag
NIP. 19700613 199703 1 002

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.



2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS USHULUDDIN

كلية أصول الدين

FACULTY OF USHULUDDIN

Jl. H.R. Soebrantas No.155 KM.15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO Box.1004 Telp. 0761-562223
Fax. 0761-562052 Web www.uin-suska.ac.id E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

Dr. Rina Rehayati, M.Ag
Dosen Pembimbing I
Dody Mayendra Perdana

Nomor : Nota Dinas
Lamp : 4 (empat) eksemplar
Hal : Pengajuan Skripsi
a.n. **Dody Mayendra Perdana**

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ushuluddin
UIN Sultan Syarif Kasim Riau
di
Pekanbaru

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan bimbingan serta petunjuk, kami mengadakan perbaikan-perbaikan terhadap isi skripsi saudara:

Nama	: Dody Mayendra Perdana
NIM	: 11730113526
Program Studi	: Aqidah dan Filsafat Islam
Judul	: <i>Komparasi Konsep Al-Nafs (Jiwa) Perspektif Hamka (1908-1981) dan Sa'id Hawwa (1935-1987)</i>

Maka dengan ini disetujui Skripsi mahasiswa yang disebut namanya di atas, dan selanjutnya dapat diuji dan diberikan penilaian dalam sidang ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau.

Demikian kami sampaikan dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Pekanbaru, 10 Juni 2022
Pembimbing I


Dr. Rina Rehayati, M.Ag
NIP. 196904292005012005



- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



KEMENTERIAN AGAMA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
 FAKULTAS USHULUDDIN
 كلية اصول الدين
 FACULTY OF USHULUDDIN
 Jl. H.R. Soebrantas No.155 KM.15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box.1004 Telp. 0761-562223
 Fax. 0761-562052 Web. www.uin-suska.ac.id E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

Muhammad Yasir, M.A
 Dosen Pembimbing II
Dody Mayendra Perdana

Nomor : Nota Dinas
 Lamp : 4 (empat) eksemplar
 Hal : Pengajuan Skripsi
 a.n. **Dody Mayendra Perdana**

Kepada Yth.
 Dekan Fakultas Ushuluddin
UIN Sultan Syarif Kasim Riau
 di
 Pekanbaru

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan bimbingan serta petunjuk, kami mengadakan perbaikan-perbaikan terhadap isi skripsi saudara:

Nama : **Dody Mayendra Perdana**
 NIM : 11730113526
 Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam
 Judul : *Komparasi Konsep Al-Nafs (Jiwa) Perspektif Hamka (1908-1981) dan Sa'id Hawwa (1935-1987)*

Maka dengan ini disetujui Skripsi mahasiswa yang disebut namanya di atas, dan selanjutnya dapat diuji dan diberikan penilaian dalam sidang ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau.

Demikian kami sampaikan dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Pekanbaru, 10 Juni 2022
 Pembimbing II

Muhammad Yasir, M.A
 NIP. 197801062009011006



2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dody Mayendra Perdana
 Tempat/tgl lahir : Dalu-Dalu, 30 Mei 1999
 NIM : 11730113526
 Fakultas/Jurusan : Ushuluddin/Aqidah dan Filsafat Islam
 Judul Skripsi : **Konsep Nafs (Jiwa) Perspektif Hamka dan Said Hawwa
 (Studi Komparatif)**

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya (skripsi) ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (sarjana), baik di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Saya dengan ini menyerahkan karya tulis ini kepada Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau. Mulai dari sekarang dan seterusnya. Hak Cipta atas karya tulis ini adalah milik Fakultas Ushuluddin, dan publikasi dalam bentuk apapun harus mendapat izin tertulis dari Fakultas Ushuluddin.
5. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Pekanbaru, 26 juni 2022
 ang membuat pernyataan,



Dody Mayendra Perdana
 NIM: 11730113526

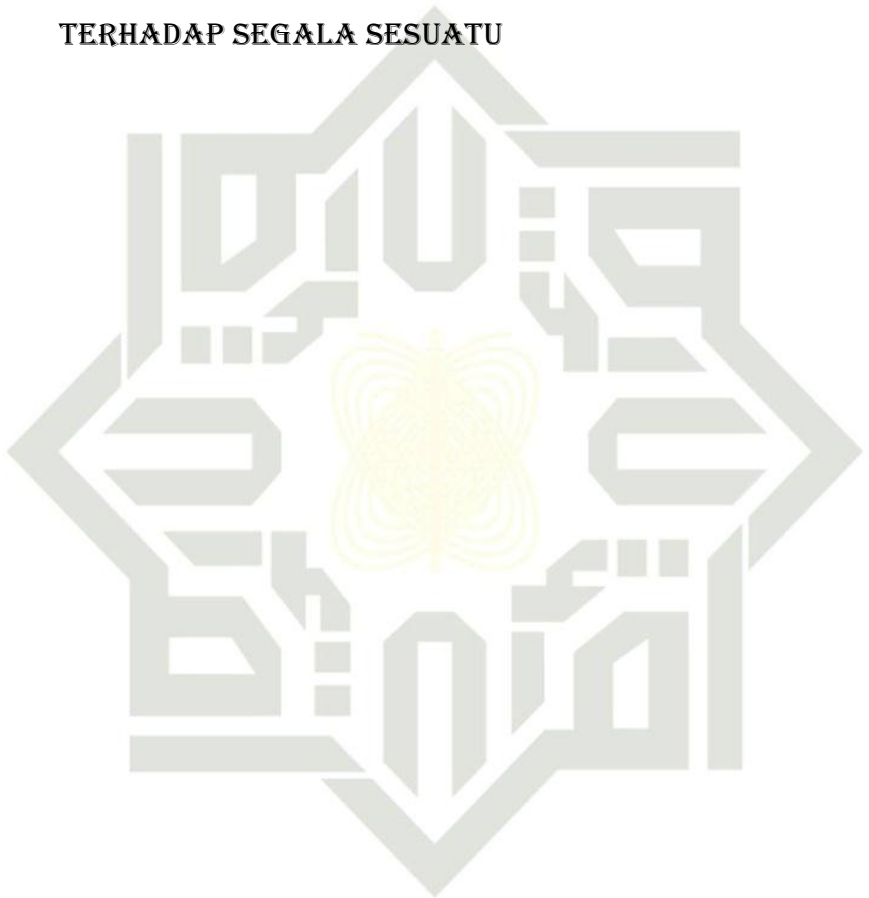
MOTTO HIDUP

MUSUH TERBESAR DALAM HIDUP SESESEORANG

IALAH DIRINYA SENDIRI

MAKA BIJAKLAH DALAM MENGENDALIKAN DIRI

TERHADAP SEGALA SESUATU



UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Hak Cipta Dilindungi Undang-undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Pertama-tama kita ucapkan Alhamdulillah yang telah melimpahkan segala rahmat dan Karunia-Nya, sehingga saya bisa menyelesaikan tugas akhir ini dengan baik.

Kupersembahkan Skripsi ini kepada Ibuku tercinta Erma Yanti dan Ayahku tercinta Epi Gusman yang telah memberikan segalanya baik cinta dan kasih sayangnya kepada saya serta selalu yang mendoakan saya di setiap ibadahnya. Kedua terimakasih juga kepada teman-teman seperjuangan yang telah banyak mensupport saya hingga di titik ini.

Semoga apa yang kita impikan di kabulkan oleh Allah SWT aamiin aamiin ya rabbal 'alamiin

Terimakasih.

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, puji syukur penulis ucapkan kepada Allah Subhanahu Wa'ala yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Sholawat serta salam tidak lupa penulis sampaikan kepada Nabi Muhammad Shallallahu 'Alaihi wa Sallam yang telah membawa kita dari alam kebodohan hingga alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan seperti saat ini.

Skripsi ini adalah hasil penelitian penulis yang dalam pelaksanaannya tidak terlepas dari berbagai bantuan pihak-pihak yang namanya tidak mungkin disebutkan satu per satu di lembaran ini. oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih atas semua yang telah diberikan, terutama kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Khairunnas Rajab, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Dr. Hj. Helmiati, M.Ag., selaku Wakil Rektor I, Dr. H. Mas'ud Zein, M.Pd., selaku Wakil Rektor II, dan Edi Erwan S.Pt., M.Sc., Ph.D., selaku Wakil Rektor III.
2. Bapak Dr. H. Jamaluddin, M.Us., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau beserta Wakil Dekan I Ibunda Rina Rehayati, M.Ag., Wakil Dekan II Dr. Afrizal Nur, M.Is., dan Wakil Dekan III Dr. H. M. Ridwan Hasbi, Lc, M.Ag.
Ibu Dr. Wilaela, M.Ag. selaku Dosen Penasehat Akademik yang telah membantu serta memberikan pengarahan terhadap permasalahan selama penulis masih dalam masa perkuliahan sampai pada tahap akhir ini.
Dosen Pembimbing Skripsi I dan II, yaitu ibu Dr. Rina Rehayati, M.Ag dan bapak Muhammad Yasir, S.Th.I, MA, yang telah menuntun dan mengarahkan penulis dengan penuh kesabaran sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
Para Dosen Fakultas Ushuluddin, khususnya para dosen Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam, yang telah mendidik dan mengajar penulis selama perkuliahan S1 ini.
Kepada Nur Giatun, Puput Prasetya, Sahputra Sihombing serta teman-teman seperjuangan yang tidak dapat saya sebut satu persatu. Terimakasih banyak kepada kalian semua, semoga kita menjadi orang sukses aamiin.



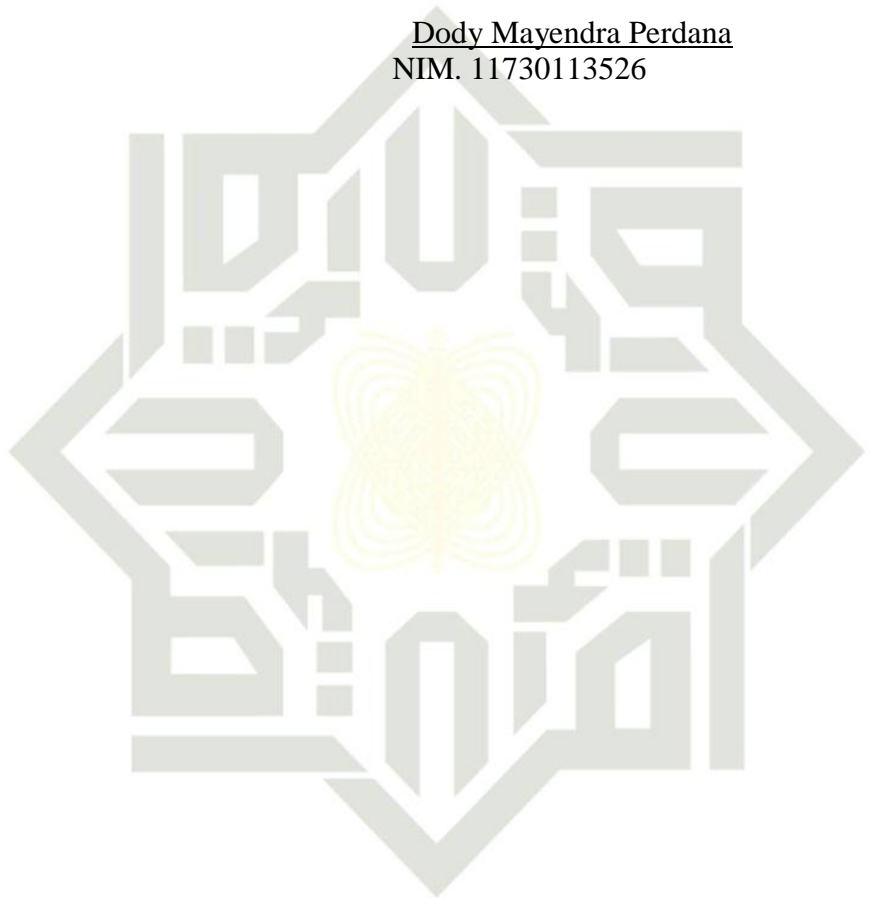
UIN SUSKA RIAU

- hak cipta milik UIN Suska Riau**
- State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau**
- Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:**
1. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Semoga semua bantuan dan bimbingan yang telah diberikan kepada penulis mendapatkan balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT, dan semoga karya ini bermanfaat bagi semua pihak. *Āmīn yā Rabb al-‘ālamīn.*

Pekanbaru, 23 Juni 2022
Penulis,

Dody Mayendra Perdana
NIM. 11730113526



UIN SUSKA RIAU



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PENGESAHAN	
NOTA DINAS	
SURAT PERNYATAAN	
MOTTO	
PERSEMBAHAN	
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iii
PEDOMAN TRANSLITERASI	v
ABSTRAK BAHASA INDONESIA	vii
ABSTRAK BAHASA INGGRIS	viii
ABSTRAK BAHASA ARAB	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Penegasan Istilah	6
C. Permasalahan	7
1. Identifikasi Masalah	7
2. Batasan Masalah	8
D. Rumusan Masalah	8
E. Alasan memilih judul	8
F. Tujuan dan Manfaat Penelitian	9
G. Sistematika Penelitian	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori	11
B. Biografi Hamka dan Said Hawwa	17
C. Kajian Terdahulu	27
BAB III METODELOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	29
B. Sumber Data Penelitian	29
C. Teknik Pengumpulan Data	30
D. Teknik Analisis Data	31



UIN SUSKA RIAU

BAB IV PEMBAHASAN DAN HASIL

A. Konsep Jiwa Perspektif Hamka dan Said Hawwa	33
B. Perbandingan Konsep Jiwa Perspektif Hamka dan Said Hawwa.....	48

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	52
B. Saran.....	53

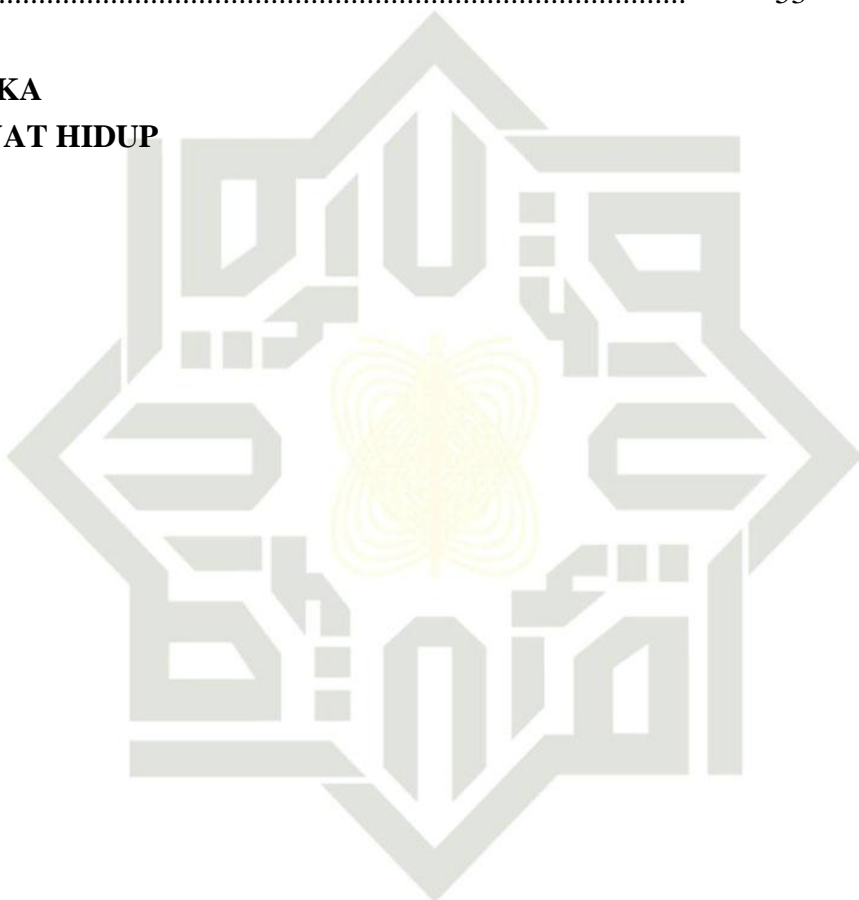
DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
- Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 - Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak cipta dimiliki UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



UIN SUSKA RIAU

PEDOMAN TRANSLITERASI

Dalam pengalihan huruf Arab-Indonesia pada penulisan naskah ini, sesuai dengan Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Kebudayaan Republik Indonesia, 22 Januari 1988, No. 158/1987 dan 533.b/E/1987, sesuai dengan Pedoman Transliterasi Bahasa Arab (A Guide to Arabic Transliteration) INIS Fellow 1992.

Konsonan

Arab	Latin	Arab	Latin
ا	A	ط	Th
ب	B	ظ	Zh
ت	T	ع	'
ث	Ts	غ	Gh
ج	J	ف	F
ح	H	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Dz	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	هـ	H
ش	Sy	ء	'
ص	Sh	ي	Y
ض	Dl		

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
- Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 - Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hal ini Diilindungi Undang-Undang
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis atau dengan cara lain yang mencantumkan atau menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

B. Vokal, Panjang dan Diftong

Setiap penulisan bahasa Arab dalam bentuk tulisan latin vokal *fathah* ditulis dengan “a”, *kasrah* dengan “i”, *dlommah* dengan “u”, sedangkan bacaan panjang masing-masing ditulis dengan cara berikut:

Vokal (a) panjang = \ddot{A}	misalnya	قال	menjadi	qâla
Vokal (i) panjang = \ddot{I}	misalnya	قيل	menjadi	qîla
Vokal (u) panjang = \ddot{U}	misalnya	دون	menjadi	dûna

Terkhusus pada bacaan ya’ nisbat, tidak boleh digantikan dengan “i” tetap ditulis dengan “iy”, ya’ nisbat ditulis dengan “aw” dan “ay”, sebagai contoh:

Diftrong (aw) = و	misalnya	قول	menjadi	qawlun
Diftrong (ay) = ي	misalnya	خير	menjadi	khayun

Ta’ marbûthah (ة)

Ta’ *marbûthah* ditulis dengan “t” hal itu jika terletak di tengah-tengah kalimat, namun jika terdapat pada akhir kalimat maka ditulis dengan “h”, contoh الرسالة المدرسية menjadi *al-risalat li al-mudarrisah*, atau apabila terletak pada tengah-tengah kalimat yang tersusun atas *mudlaf* dan *mudlaf ilayh*, maka dituliskan dengan *t* yang dihubungkan dengan kalimat berikutnya, contoh في رحمة الله menjadi *fi rahmatillâh*.

Kata sandang dan Lafdh al-Jalâlah

Kata sandang “al” (ال) harus ditulis dengan huruf kecil terkecuali terletak pada awal kalimat. Dalam lafadh jalâlah huruf “al” yang disandarakn (*idhofah*) yang terletak pada tengah-tengah kalimat maka ditiadakan. Contoh:

- Al-Imâm al- Bukhâriy mengatakan...
- Al- Bukhâriy dalam muqaddimah kitabnya menjelaskan...
- Masyâ Allah kâna wa mâ lam yasyâ’ lam yakun.

ABSTRAK

Penelitian ini membahas tentang komparasi konsep *Al-Nafs* (Jiwa) antara perspektif Hamka dan Said Hawwa. Dewasa ini, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin pesat berkembang sehingga ada sisi negatif yang sangat berpengaruh terhadap jiwa manusia. telah banyak tokoh-tokoh ilmuwan dan Filsafat Islam yang membahas tentang konsep jiwa (*Al-nafs*) namun perspektif mereka banyak yang berbeda dan juga sering keliru dalam penemuannya. Untuk itu, penelitian ini membahas bagaimana konsep *Al-Nafs* (Jiwa) dalam perspektif Hamka dan Said Hawwa serta menemukan komparasi dari perspektif mereka tersebut. Penelitian ini menggunakan penelitian kepustakaan (*library research*), yaitu penelitian dengan metode pendekatan deskriptif kualitatif. Menurut Hamka, jiwa itu ialah *Jauhar*, tidak merupakan *Jism* dan tidak pula *Aradh*. Kemudian pada kejadian pada *Jauhar*, jiwa itu berbeda dengan *jauhar* yang dialami oleh tubuh, dikarenakan sifat jiwa itu bersifat *abstrak* dan *latifah*. Hamka menjelaskan jiwa itu mengarah atau menekankan pada fungsi akal (jiwa rasional). Ia mengatakan akal sebagai hakikat jiwa manusia. memiliki perbedaan dan justru juga memiliki kemiripan perspektif yang diungkapkan oleh Said Hawwa, Menurutnya jiwa itu tertuju pada dua makna yaitu pertama, mengacu pada makna amarah dan syahwat dari entitas yang ada pada manusia. pada dasarnya manusia itu memiliki fitrah sifat kebinatangannya. kedua, makna yang terletak pada bathin yang halus (*lathifah*) pada diri manusia. hal ini yang menjadi esensi jiwa manusia sebenarnya. Itulah tadi yang menjadi konsep *Al-Nafs* (Jiwa) dalam perspektif Hamka dan Said Hawwa dan komparasi konsep *Al-Nafs* (Jiwa) diantara keduanya ialah jiwa sebagai pemaknaan fungsi akal dan persamaannya ialah jiwa yang bersifat *latifah*.

Kata Kunci: *Al-Nafs, Perspektif, Komparasi, Hamka, Said Hawwa.*

ABSTRACT

This study discusses the comparison of the concept of *Al-Nafs* (Soul) between the perspective of Hamka and Said Hawwa. Today, the development of science and technology is growing rapidly so that there is a negative side that is very influential on the human soul. There have been many Sufism and Islamic philosophy figures who have discussed the concept of the soul (*Al-nafs*) but their perspectives are many different and also often mistaken in their meaning. For this reason, this study discusses the concept of *Al-Nafs* (Soul) in the perspective of Hamka and Said Hawwa and finds a comparison from their perspective. This study uses library research, namely research with a qualitative descriptive approach. According to Hamka, the soul is *Jauhar*, neither is *Jism* nor is *Aradh*. Then in the event of *Jauhar*, the soul is different from the mandir experienced by the body because the nature of the soul is abstract and *latifah*. Hamka explained that the soul leads or emphasizes the function of reason (rational soul). He said reason as the essence of the human soul. have differences and in fact also have similar perspectives expressed by Said Hawwa, According to him the soul is focused on two meanings, namely first, referring to the meaning of anger and lust from entities that exist in humans. Basically, humans have the nature of animal nature. second, the meaning that lies in the subtle inner (*lathifah*) in humans. this is the essence of the real human soul.

Keywords: *Soul, Perspective, Comparison, Hamka, Said Hawwa.*

Hak Cipta Siliang UIN Suska Riau
1. Dilarang menyalin, mengutip, atau menjiplak sebagian atau seluruhnya tanpa izin dari penerbit.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ملخص

تناقش هذه الدراسة مقارنة مفهوم النفس بين منظور حمكة وسعيد حوى. اليوم ، تعلم والتكنولوجيا ينمو بسرعة بحيث يكون هناك جانب سلبي مؤثر للغاية للإنسان. كان هناك العديد من شخصيات الصوفية والفلسفة الإسلامية الذين ناقشوا مفهوم النفس ، لكن وجهات نظرهم مختلفة كثيراً وغالبًا ما تكون مخطئة في معناها. السبب تناقش هذه الدراسة مفهوم النفس من منظور حمكة وسعيد حوى ويجد من وجهة نظرهم. تستخدم هذه الدراسة البحث المكتبي ، أي البحث باستخدام منهج وصفي نوعي. وبحسب هامكا فإن الروح جوهر ، وليست جيزم ولا أراده. ثم يبيّن جوهر ، تختلف الروح عن الفندرة التي يختبرها الجسد ، لأن طبيعة الروح مجردة ولطيفة أوضح هامكا أن الروح تقود أو تؤكد وظيفة العقل (الروح العقلانية). قال العقل باعتبارها جوهر الروح البشرية. لها اختلافات وفي الواقع لها أيضًا وجهات نظر متشابهة عبر سعيد حوى ، حسب قوله ، فإن الروح تركز على معنيين ، أولهما الإشارة إلى الغضب والشهوة من الكيانات الموجودة في الإنسان. في الأساس ، يمتلك الإنسان طبيعة الطبيعة الحيوانية. ثانيًا: معنى اللطيفة في الإنسان. هذا هو جوهر الروح البشرية الحقيقية.

كلمات مفتاحية: النفس ، منظور ، مقارنة ، حمكة ، سعيد حوى.

BAB I

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Manusia sering membicarakan tentang sesuatu yang paling dekat dengan dirinya, yaitu Jiwa (*an-nafs*). Manusia pada kegiatan-kegiatan kesehariannya sangat dipengaruhi oleh status kejiwaannya. Apabila status kejiwaannya baik maka aktivitas lahiriah akan baik. Dan apabila status kejiwaannya buruk maka aktivitas lahiriahnya pun ikut buruk juga. Telah banyak tokoh-tokoh muslim yang mengkaji tentang jiwa (*al-nafs*) sejak dari zaman klasik hingga modern, namun pandangan-pandangan mereka banyak yang berbeda dan juga sering keliru dalam memaknaannya, karena jiwa (*al-nafs*) bersifat tidak terlihat atau *abstrak*, maka dari itulah sangat sukar mendefinisikan jiwa secara utuh.

Filsafat Islam dan Tasawuf umumnya melihat bahwa manusia diciptakan terdiri dari unsur yang bersifat materi (*badan*) dan unsur yang bersifat *immateri* (jiwa). Hakikat esensi manusia itu sendiri adalah unsur immaterinya yaitu Jiwa. Puncak dari kesempurnaan manusia didapati dengan memfungsikan unsur immaterinya yaitu dengan jalan mengasah kemampuan-kemampuan dari kelebihan yang dimilikinya yaitu dengan berfikir.¹

Oleh karena itu, peneliti tertarik dan memfokuskan pembahasan kepada konsep jiwa dimana sangat urgen untuk dibahas sebagai pemahaman untuk kita pada dewasa ini, dimana pada masa sekarang perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin pesat berkembang sehingga ada sisi negatif yang dipergunakan dalam kemajuan teknologi seperti dampak buruk di sosial media yang mempengaruhi jiwa seseorang tersebut. Telah banyak filosof- filosof muslim dan tokoh-tokoh tasawuf yang membahas konsep jiwa dengan perspektif yang berbeda, justru pembahasan mengenai jiwa begitu sulit untuk di defenisikan secara kongkrit, karna jiwa wujudnya yang bersifat abstrak.

¹ Adib Alamuddin, Konsep Manusia Dalam Pandangan Al-Ghazali, *Skripsi S1*, Yogyakarta: Fakultas Ushuluddin Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2003, hlm. 2.



2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mengacukan dan menyebutkan sumber.
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Jiwa dari segi bahasa di dalam bahasa arab jiwa ialah *Al-nafs* artinya Ruh, dorongan, gairah, dan keinginan. KBBI mengatakan jiwa itu sebagai 1.) sesuatu yang memberi nyawa atau penghidupan di dalam jasad. 2.) seluruh kelengkapan manusia dari aspek pikiran, emosional, cita-cita, dan yang lainnya).²

Menurut Al-Ghazali, jiwa itu hakikat, diri, dan substansi manusia karena pengaruh besar dalam kehidupan manusia, serta menjadi pengendali dalam melakukan antara perbuatan baik dan buruk. Ibaratkan seorang pengemudi kendaraan. Jiwa seperti pengemudi dan kendaraan ialah manusianya. Jadi apabila pengemudi selamat dalam perjalanan maka selamatlah kendaraan tersebut dari kecelakaan. Begitu juga dengan jiwa, apabila ia dapat mengendalikan suatu perbuatan ke perbuatan yang baik maka selamatlah manusia. inilah sebagai analogi dari jiwa manusia.³

Menurut Al-Ghazali jiwa mempunyai wujud sendiri yang terlepas dari badan. Wujud dan hakikat jiwa berasal dari alam ghaib, sedangkan wujud dan hakikat jasad merupakan dari alam materi. Jiwa hanya menyatu dengan badan ketika masih di alam materi atau di dunia. Jiwa bersifat kekal karena ketika jasad mati maka jiwa tidak akan merasakan mati atau mengalami kerusakan. Yang merasakan kematian hanya jasad saja, jiwa akan kembali ke alam tuhan. badan itu merupakan tempatnya jiwa karena yang bersifat jauhar (substansi, zat, hakikat) tidak mendiami suatu tempat tertentu. Badan itu adalah alat bagi jiwa, sedangkan badan tidak bisa memeralat jiwa. Karena terdapat perbedaan mendasar antara jiwa dan badan dalam wujud dan hakikat, dalam fungsi dan sifatnya juga terdapat perbedaan yang besar.⁴

Disini peneliti ingin memaparkan konsep jiwa menurut Abdul Malik Karim Amrullah atau lebih dikenal dengan Hamka dan Said Hawwa dengan buku-buku dan karya-karyanya seperti *Tasawuf Modern*, *Falsafah Hidup* dari Hamka,

²Mulyadi, *Islam Dan Kesehatan Mental* (Jakarta: Kalam Mulia, Agustus 2017), hlm. 149.

³Ahmad Mufid AR, *Tasawuf: Sebuah Perenungan Intuitif Tentang Makna Batin Dalam Islam* (Yogyakarta: Mueeza, 2020), hlm. 2-4.

⁴*Ibid.*, hlm. 37-38.



2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Tarbiyah Ruhiah, Penyucian Jiwa dari Said Hawwa, dan sebagainya. Hamka dan Said Hawwa tidak menjelaskan konsep jiwa secara mendasar ataupun secara mendalam dalam karyanya namun ia memaparkan konsep jiwa dengan deskriptif hubungan-hubungan jiwa dari pengetahuan dan pengalamannya semasa hidup mengenai manusia.

Menurutnya Hamka, esensi jiwa manusia adalah jiwa rasional.⁵ Hal ini menunjukkan keselarasan akal dengan jiwa dimana pada akal mengarahkan seseorang untuk berfikir dalam melakukan sesuatu dan jiwalah yang menggerakkan ide dari pemikiran seseorang tersebut. Hamka menekankan konsep jiwa pada fungsi akal. Hal ini dijelaskan Hamka bahwa manusia itu tak terlepas dari akal fikirannya. Hakikatnya akal itu untuk menggerakkan rasa dalam jiwa dan untuk mengenal Tuhan serta sifat-sifatnya. Jika akal merupakan esensi jiwa manusia, maka akal ditentukan oleh aspek jiwa yang lain yaitu khayal (*idea*) yang memberi arah pada kerja akal. Sedangkan aspek jiwa lain, menurut Hamka adalah nafsu. Jika khayal bertugas membimbing akal maka nafsu dikendalikan oleh akal. Semakin terkendali nafsu oleh akal maka nafsu dapat digunakan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan oleh khayal tersebut.⁶

Hal diatas dijelaskan Hamka bahwa akal dalam diri manusia berfungsi sebagai untuk mengikat dan mengendalikan hawa nafsu sebagaimana makna katanya "ikatan". Manusia memang membutuhkan hal-hal yang di dorong oleh nafsu, seperti makan, minum, kawin namun jika selalu dituruti kehendak nafsu maka akan hanyut dan runtuh kehidupan seseorang. Oleh Karena itu, fungsi akal budi adalah mengendalikan nafsu demi keselamatan jasmani (*fisiologis*) dan rohani (*psikis*) seseorang.⁷

Selain nafsu Hamka juga menjelaskan mengenai *hawa* (syahwat) sebagai aspek lain dari jiwa manusia. hawa adalah lawan dari akal dimana hawa tidak berpedoman dan dapat membawa pada kesesatan sedangkan akal berpedoman dan

⁵Subhan El Hafiz, "Tawaran Konsep Jiwa Menurut Hamka", *Jurnal Kajian Psikologi Islami* Vol 5, No. 1, 2019, hlm. 48.
⁶*Ibid.*, hlm. 48.
⁷*Ibid.*, hlm. 51.



2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dapat membawa pada kebaikan. Hawa mendorong pada melamun dan berangan-angan sedangkan akal mendorong pada keinginan untuk menimbang-nimbang.

Hawa ini yang mendorong nafsu menjadi jahat (nafsu amarah) dan tercela.⁸

Hawa juga sangat erat pula kaitannya dengan badan, sebab jika hanya jiwa saja yang diciptakan maka untuk menyalurkan kehendak sifat jiwa tersebut tidak dapat diaspirasikan oleh badan. Seseorang sangat perlu menjaga kesehatan jiwa dan badan pun ikut sehat, karna jika jiwa seseorang sakit maka badan pun ikut sakit sehingga perbuatannya tidak ada yang baik. Dan jiwa itu sehat maka badan juga akan sehat yang dapat melakukan aktifitas yang sehat, berkembangnya akal dan membukakan fikiran.⁹

Menurutnya hamka jiwa adalah sesuatu yang paling berharga dalam diri seseorang. Sangat perlu sekali untuk menjaga kesucian jiwa. Apabila jiwa telah dikotori dengan perbuatan-perbuatan yang tidak baik, maka akan sukar untuk membersihkannya kembali. Kesucian jiwa menyebabkan kejernihan diri, lahir, dan batin. Itulah kekayaan sejati.¹⁰

Dalam pemikiran Said Hawwa mengenai jiwa sedikit berbeda dengan Hamka. Said Hawwa membahas konsep jiwa lebih banyak mengarah pada syahwa atau hawa nafsu manusia dalam konsep jiwanya. Menurut Sa'id Hawwa (Nafs) memiliki banyak makna juga, sedangkan yang ada kaitannya dengan tujuannya adalah dua makna;

Pertama, maksudnya adalah cakupan makna dari kekuatan amarah dan syahwa (nafsu birahi) dalam diri manusia. Pengertian inilah yang sering digunakan oleh ahli tasawuf, karena makna *an-Nafs* menurut mereka adalah dasar sifat-sifat tercela dari manusia. Mereka berkata, 'Tidak boleh tidak, harus melakukan perang melawan hawa nafsu dan membinasakannya.' Hal ini

⁸ *Ibid.*, hlm. 51.

⁹ Hamka, *Tasawuf Modern* (Jakarta: Republika, 2015), hlm. 161.

¹⁰ *Ibid.*, hlm. 171.



2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak atau seluruhnya karena tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

diisyaratkan dalam sabda Rasulullah Saw, “*Musuhmu yang paling besar adalah nafsumu yang berada di antara kedua lambungmu.*” (HR. Al-Baihaqqi).¹¹

Kedua, sisi spiritual atau sisi yang halus dalam diri manusia (*lathifah*), ia adalah jiwa manusia dan hakikatnya. Akan tetapi nafs itu bias berwujud multi dimensi, tergantung pada keadaannya. Apabila ia berada dibawah “perintah” sehingga merasa resah jika meninggalkannya karena bertentangan dengan syahwat, maka itu disebut *an-Nafs al-Muthma’innah* (jiwa yang tenteram).¹²

Selanjutnya Sa’id menjelaskan, *Nafs* yang pertama, tidak kembali kepada Allah, karena ia jauh dari Allah dan termasuk golongan setan. Demikian juga halnya jika ketenangan *Nafs* itu belum sempurna, namun tetap menyerang dan membuka front dengan hawa nafsu, maka *Nafs* yang demikian itu disebut dengan *an-Nafs al-Lawamah*, (jiwa yang menyesali diri).

Jika nafsu syahwat dapat mengalahkan ruh, maka ia dikatakan hawa nafsu, jika ruh dapat mengalahkan syahwat maka dinamakan akal. Jika penyebabnya adalah rasa keimanan, dinamakan hati. Dan bila ia mengenal Allah dengan sebenar-benarnya dan melakukan pengabdian dengan tulus ikhlas, maka disebut dengan ruh.¹³

Beginilah sedikit gambaran Konsep *Nafs* (Jiwa) Perspektif Hamka dan Sa’id Hawwa. Di sini peneliti akan menjelaskan Konsep *Nafs* (Jiwa) Perspektif Hamka dan Sa’id Hawwa lebih mendalam dan diulas pada BAB IV, agar konsep jiwa lebih jelas dan tertuang pada paparan Konsep *Nafs* (Jiwa) Perspektif Hamka dan Sa’id Hawwa.

B. Penegasan Istilah

Untuk memudahkan pemahaman dan menghindari terjadinya kesalahan persepsi dalam menangkap arti dari pengertian judul penelitian ini, kirannya

¹¹ Sa'id Hawwa, *Tarbiyatuna ruhiyah* (Jakarta: Aula Pustaka, 2010), hlm. 47.

¹² *Ibid.*, hlm. 47.

¹³ *Ibid.*, hlm. 49.



sangat diperlukan penyajian batasan pengertian terhadap arti istilah-istilah penting yang ada di dalam judul penelitian ini, yaitu “Konsep *Nafs* (jiwa) Perspektif Mankanda dan Said Hawwa Studi Komparatif”. Dengan demikian akan dapat diperoleh gambaran yang lengkap dan jelas penjelasan yang dimaksud adalah sebagai berikut:

Konsep. Menurut Poerwarminta, konsep adalah rancangan atau buram (surat dan sebagainya).¹⁴ Sedangkan menurut Kamus Besar bahasa Indonesia, konsep berarti: pengertian, gambaran mental dari objek, proses, pendapat (paham), rancangan (cita-cita) yang telah dipikirkan.¹⁵ Sedangkan konsep yang peneliti maksudkan dalam penelitian ini adalah suatu pendapat atau ide yang dapat dipertanggung jawabkan berdasarkan teori yang ada.

2. Jiwa. Jiwa menurut kamus besar bahasa Indonesia, jiwa adalah roh yang ada di tubuh manusia. Diartikan juga sebagai seluruh kehidupan batin manusia (keseutuhan yang terjadi dari perasaan batin, pikiran, angan-angan, dan sebagainya).¹⁶ Secara etimologi (bahasa) di dalam bahasa arab jiwa disebut sebagai *Nafs* diartikan dengan jiwa, ruh, semangat, hasrat, kehendak. Dalam kamus besar bahasa Indonesia, jiwa diartikan dengan: 1) ruh manusia (yang ada didalam tubuh dan menghidupkan) atau nyawa; 2) seluruh kehidupan batin manusia (yang terjadi dari perasaan, pikiran, angan-angan, dan sebagainya).¹⁷ Dari sifat komprehensifnya gagasan tentang jiwa kerap kali mencakup kalbu, roh, dan raga. Hanya saja dalam banyak hal, jiwa adalah ‘ego’ atau ‘diri’ sebagai tempat instingtif yang mendorong seseorang ke arah kejahatan,

¹⁴ Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, cet. III (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), hlm. 611.

¹⁵ Pusat Pembinaan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1994), hlm. 520.

¹⁶ *Ibid.*, hlm. 492.

¹⁷ Mulyadi, *Islam Dan Kesehatan Mental* (Jakarta: Kalam Mulia, Agustus 2017), hlm. 149.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

asal-usul kejahatan dan sumber kecenderungan untuk mencari kesenangan.¹⁸

Perspektif. Perspektif /per-spek-tif/ perspektif/ dalam KBBI diartikan sebagai cara melukiskan suatu benda pada permukaan yang mendatar sebagaimana yang terlihat oleh mata dengan tiga dimensi (panjang, lebar, dan tingginya); sudut pandang; pandangan. Komparasi ialah perbandingan, penelitian yang membandingkan keberadaan satu variabel atau lebih pada dua atau lebih dari sampel yang berbeda, atau pada waktu yang berbeda.

Permasalahan

Identifikasi Masalah

Dari latar belakang penulis menyimpulkan bahwa identifikasi masalah yang di dapatkan:

- a. Terdapat perbedaan pendapat para filosof Islam dan tokoh tasawuf tentang jiwa.
- b. Jiwa sebagai aspek fundamental bagi manusia.
 Perlu pemahaman yang jelas tentang jiwa dalam konteks Islam.

Batasan Masalah

Untuk menghindari kerancuan dalam penelitian ini, maka penulis memberikan batasan masalah yang menjadi objek kajian dalam penelitian ini. Adapun yang menjadi inti permasalahan dalam penelitian ini adalah tentang pemikiran antara dua tokoh pemikiran Islam dan tawasuf yaitu Hamka dan Said Hawwa tentang konsep *Al-Nafs* (jiwa). Untuk mendapatkan gambaran dari pemikiran keduanya, maka penelitian ini menggunakan metode komparasi.

¹⁸ Ahmad Mufid AR, *Tasawuf: Sebuah Perenungan Intuitif Tentang Makna Batin Dalam Islam* (Jakarta: Mueeza, 2020), hlm. 1.



D. Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah di paparkan sebelumnya, dapat dirumuskan permasalahan penelitiannya dari proposal yang berjudul Konsep Jiwa Perspektif Hamka adalah sebagai berikut.

Apa pemikiran Hamka dan Said Hawwa tentang konsep *al-nafs* (jiwa) ?

Bagaimana perbedaan dan persamaan pemikiran Hamka dan Sa'id Hawwa tentang konsep *al-nafs* (jiwa) ?

Alasan Memilih Judul

Dalam penelitian ini, yang menjadi alasan Peneliti memilih judul ini adalah:

1. Penelitian ini menurut peneliti sangat menarik untuk diteliti karena dewasa ini jiwa manusia banyak terpengaruh buruk dengan Kemajuan Teknologi dan sosial media yang menyebabkan kelalaian sehingga menjadi suatu masalah untuk mengetahui apa itu jiwa dan bagaimana cara untuk penyucian jiwa.
2. Karena masalah-masalah yang berkaitan dengan masalah Tasawuf yang sangat relevan dimasa kini serta harus terus dikembangkan sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan sebagai pengobatan jiwa.

Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan Penelitian

Tujuan dari Penelitian ini adalah:

Untuk menemukan pemikiran Konsep *Nafs* (Jiwa) perspektif Hamka dan Sa'id Hawwa.

Untuk menemukan perbedaan dan kesamaan dari pemikiran konsep *Nafs* (jiwa) dalam Perspektif Hamka dan Sa'id Hawwa.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mengutip sumber.
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Manfaat Penelitian

Secara *Teoritis*, Penelitian ini diharapkan dapat memberikan Gambaran mengenai Konsep *Al-Nafs* sebagai ilmu pengetahuan dan cara menjaga dan memelihara *Al-Nafs* Dalam Perspektif Hamka dan Said Hawwa di dalam karya-karyanya.

Secara *Praktis*, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada pembaca tentang perbedaan dan kesamaan Konsep *Al-Nafs* Dalam Perspektif Hamka dan Said Hawwa, serta proses cara penyucian jiwa agar bisa dikembangkan dan diterapkan di kehidupan dewasa ini.

Sistematika Penelitian

Secara sistematis agar lebih terarah penelitian ini, maka penulis merasa perlu untuk mengklasifikasikan sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I

PENDAHULUAN

Berisikan gambaran umum yang akan mengantarkan kepada bab-bab selanjutnya dengan menginformasikan tentang kerangka utuh penelitian skripsi ini. Bab ini memuat Latar Belakang Masalah, Penegasan Istilah, Identifikasi Masalah, Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian serta Sistematika Penulisan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

Berisi tentang landasan teori, yaitu tempat uraian tentang teori-teori jiwa secara umum, pendapat tokoh tentang jiwa, tentang biografi singkat tokoh, tinjauan kepustakaan atau kajian terdahulu tentang yang terkait dengan tema, termasuk persamaan dan perbedaan skripsi ini serta pemanfaatannya di dalam penelitian.



BAB III

METODE PENELITIAN

Berisi tentang metode yang digunakan dalam penelitian untuk menemukan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan penelitian. Bab ini disusun menjadi sub-sub tentang sumber data yang digunakan, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data. Penelitian ini dilakukan dengan langkah-langkah metode ilmiah.

PEMBAHASAN

Berisi tentang konsep *al-nafs* (jiwa) dalam perspektif Hamka dan Said Hawwa. Dalam bab ini juga dijelaskan tentang perbandingan konsep jiwa dalam perspektif Buya Hamka dan Said Hawwa perbedaan dan kesamaan pemikirannya.

PENUTUP

Berisi kesimpulan yang menjawab semua pertanyaan penelitian dan saran untuk kajian mendatang terkait isu yang sama tentang jiwa.

BAB IV

BAB V

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA (KERANGKA TEORI)

Landasan Teori

Dalam bahasa Indonesia istilah *Nafs* bisa diartikan sebagai jiwa. Dalam bahasa Inggris sering diartikan sebagai *Soul*. *Nafs*, diartikan sebagai totalitas manusia, namun secara umum dapat dikatakan bahwa *nafs* dalam konteks pembicaraan tentang manusia menunjuk sisi dalam manusia yang berpotensi baik dan buruk. *Nafs* merupakan organ rohani manusia yang memiliki pengaruh paling banyak dan paling besar diantara anggota rohani lainnya yang mengeluarkan instruksi kepada anggota jasmani untuk melakukan suatu tindakan.¹⁹

Secara etimologi (bahasa) di dalam bahasa arab Jiwa ialah *Nafs* artinya ruh, Jiwa, dorongan, gairah, dan keinginan. KBBI mengatakan jiwa itu sebagai 1.) spiritual yang memberi nyawa atau penghidupan di dalam jasad. 2.) seluruh totalitas manusia dari aspek pikiran, emosional, cita-cita, dan yang lainnya.²⁰

Dari sifat komprehensifnya gagasan tentang jiwa kerap kali mencakup kalbu, roh, dan raga. Hanya saja dalam banyak hal, jiwa adalah ‘ego’ atau ‘diri’ sebagai tempat instingtif yang mendorong seseorang ke arah kejahatan, asal-usul kejahatan dan sumber kecenderungan untuk mencari kesenangan.²¹

Lafaz *an-nafs* dalam Al-Qur’an memiliki tiga bentuk lafaz, yaitu *an-nafs*, *al-anfus*, dan *an-nufus*. Pembicaraan pada lafaz *nafs* (jiwa) didalam Al-Qur’an berulang-ulang disebutkan. Lafaz *an-nufus* hanya 2 kali saja, *an-nafs* 140 kali, serta *al-anfus* 153 kali. Jadi lafaz *nafs* (jiwa) di ulang-ilang didalam Al-Qur’an berjumlah 295 kali.²²

¹⁹ Rudi Ahmad Suryadi, “Telaah Konseptual Mengenai Konsep Jiwa Manusia” *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 14, No. 1, 2016, hlm. 40.

²⁰ Mulyadi, *Islam Dan Kesehatan Mental* (Jakarta: Kalam Mulia, 2017), hlm. 149.

²¹ Ahmad Mufid AR, *Tasawuf: Sebuah Perenungan Intuitif Tentang Makna Batin Dalam Islam* (Yogyakarta: Mueza, 2020), hlm. 1.

²² Kadar M. Yusuf, *Psikologi Qurani* (Jakarta: Amzah, 2019), hlm. 52.



Al-Qur'an menyebutkan kata *Nafs* (jiwa) yakni jamak dari lafaz *nafasa*, *yunafisu*, *nafsun* yang berarti diri, jiwa, nafsu. Didalam lingkungan Islam dapat berarti jiwa, ruh, nyawa, konasi, keinginan, hati, kekuatan, kemauan, dan sesuatu yang mendorong kepada perbuatan keburukan atau dorongan syahwat.²³ Kualisasi *nafs* (jiwa) ini membentuk kepribadian yang didorong oleh aspek luar dan aspek dalam dari jiwanya. Hal ini sejalan dengan isi Al-Qur'an bahwa *nafs* menghasilkan tingkah laku, seperti dijelaskan dalam surah Asy-Syams ayat 7-10. Yang berbunyi :

وَنَفْسٍ وَمَا سَوَّاهَا ﴿٧﴾ فَأَلْهَمَهَا فُجُورَهَا وَتَقْوَاهَا ﴿٨﴾ قَدْ أَفْلَحَ مَن زَكَّاهَا ﴿٩﴾
وَقَدْ خَابَ مَن دَسَّاهَا ﴿١٠﴾

Artinya:

“Dan jiwa serta penyempurnaanya (ciptaannya). Maka Allah mengilhamkan kepada jiwa itu (jalan) kefasikan dan ketakwaan. Sesungguhnya beruntunglah orang yang mensucikan jiwa itu. Dan sesungguhnya merugilah orang-orang yang mengotorinya.”²⁴

Dua potensi manusia yang digambarkan oleh Allah di dalam ayat-ayat di atas ialah potensi buruk (*fujur*) dan potesi baik (*taqwa*). Dua potensi manusia yang mendorongnya berbuat jahat dan baik. Setiap manusia yang memiliki jiwa yang sehat pasti memiliki dua potensi itu. Dua potensi itulah yang meliputi manusia dalam segala keadaan apapun.²⁵

Manusia yang beruntung adalah manusia yang mampu menyucikan dirinya dengan senantiasa menjaga potensi baik. Sehingga ia senantiasa terus melakukan perbuatan baik, dan menghindarkan dirinya dari perbuatan jahat akibat dorongan dari potensi buruk. Dua dorongan perbuatan ini akan melahirkan dua jenis

²³ Muhammad Yunus, Wawasan Al-Qur'an Tentang Pendidikan Jiwa, *Skripsi S1*, Makassar: UIN Alauddin Makassar, 2017, hlm. 27.

²⁴ Kementerian Agama RI, *Mushaf Al-Qur'an dan Terjemah* (Jakarta: Ummu Qura, 2017), hlm. 595.

²⁵ Muhammad Yunus, “Wawasan Al-Qur'an Tentang Pendidikan Jiwa”, *Skripsi S1*, Makassar: UIN Alauddin Makassar, 2017, hlm. 29.

1. Dilarang Mengutip Sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mengacu ke sumber yang bersangkutan.
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



perbuatan yaitu perbuatan yang baik dan perbuatan yang buruk. Pertama, dorongan perbuatan baik dari jiwa akan melahirkan akhlak-akhlak yang bagus (terpuji) dalam istilah agama disebut akhlak *mahmudah* dan potensi buruk dari jiwa akan melahirkan akhlak jelek, istilah dalam agama islam ialah akhlak *madzmumah*.²⁶

Meski tidak secara jelas mendefenisikan tentang *nafs* (jiwa), banyak ayat Al-Qur'an menggunakan kata *Nafs* dalam pola redaksi yang beragam, masing-masing pola tersebut seakan-akan memiliki makna pengertian berbeda mengenai makna *nafs* (jiwa) itu sendiri. Adapun ragam pengertian tersebut adalah:²⁷

1. *Nafs* bermakna sebagai 'intisari' atau 'hakikat' sesuatu (jiwa).
2. *Nafs* bermakna 'roh'.
3. *Nafs* bermakna 'diri' atau 'ego'.
4. *Nafs* bermakna 'keinginan' atau hasrat'.
5. *Nafs* bermakna 'instingtif'.
6. *Nafs* bermakna 'tubuh'.
7. *Nafs* bermakna 'jenis' atau 'golongan'.
8. *Nafs* bermakna 'seseorang' atau 'personal'.

Adapun teori-teori pembahasan jiwa yang peneliti gunakan untuk menguatkan argument-argumen tentang jiwa yaitu dari para filosof muslim dan sufi-sufi adalah sebagai berikut.

1. Teori Al-Ghazali tentang jiwa (1058-1111 M)

Al-Ghazali berpendapat bahwa *al-nafs*, *al-aql*, *al-qalb*, *al-ruh* bisa saja bermakna satu, yaitu *al-lathifah al-ruhaniyah* atau *al-lathifah al-ruhiah* atau *al-lathifah al-rabbaniyah*. Itulah entitas jiwa sebenarnya, sesuatu yang halus (*lathifah*), ketuhanan (*rabbaniyah*), dan keruhanian

²⁶ *Ibid.*, hlm. 29

²⁷ Ahmad Mufid AR, *Tasawuf: Sebuah Perenungan Intuitif Tentang Makna Batin Dalam Islam* (Yogyakarta: Mueeza, 2020), hlm. 2-4.

(*ruhaniyah*) murni, yaitu jiwa kecil (*microcosmos*) yang berbungsi untuk mengimbangi jiwa alam besar (*makrococosmos*).²⁸

Menurut Al-Ghazali, jiwa itu hakikat, diri, dan substansi manusia karena berpengaruh besar dalam suatu kehidupan di dunia, serta menjadi pengendali dalam melakukan antara perbuatan baik dan buruk. Ibarat seorang pengemudi kendaraan. Jiwa seperti pengemudi dan kendaraan ialah manusia nya. Jadi apabila pengemudi selamat dalam perjalanan maka selamatlah kendaraan tersebut dari kecelakaan. Begitu juga dengan jiwa, apabila ia dapat mengendalikan suatu perbuatan ke perbuatan yang baik maka selamatlah manusia. Inilah sebagai analogi dari jiwa manusia.²⁹

Menurut Al-Ghazali jiwa mempunyai wujud sendiri yang terlepas dari badan. Wujud dan hakikat jiwa berasal dari alam ghaib, sedangkan wujud dan hakikat jasad merupakan dari alam materi. Jiwa hanya menyatu dengan badan ketika masih di alam materi atau di dunia. Jiwa bersifat kekal karena ketika jasad mati maka jiwa tidak merasakan mati yang merasakan mati hanya jasad saja, jiwa akan kembali ke alam tuhan. Badan itu bukan merupakan tempatnya jiwa karena yang bersifat *jauhar* (substansi, zat, hakikat) tidak mendiami suatu tempat tertentu. Badan itu adalah alat bagi jiwa, sedangkan badan tidak bisa memeralat jiwa. Karena terdapat perbedaan mendasar antara jiwa dan badan dalam wujud dan hakikat, dalam fungsi dan sifatnya juga terdapat perbedaan yang besar.³⁰

Al-Ghazali mempertegas kembali mengenai jiwa bahwa dalam pandangannya unsur jiwa itu juga membutuhkan unsur jasad karena untuk merealisasikan sifat jiwa ke jasad dalam melaksanakan suatu kewajiban beribadah kepada Allah Swt. Perspektif Al-Ghazali tentang manusia sempurna sangat kuat kaitannya dengan pemikiran tasawuf dalam

²⁸ Fuad Mahbub Siraj, "Relevansi Konsep Jiwa Al-Ghazali Dalam Pembentukan Mentalitas Yang Berakhlak", *Jurnal Psikologi*, Vol. 1, juli 2018, hlm. 33.

²⁹ Jaelani, *Penyucian Jiwa (Tazkiyat Al-Nafs) dan Kesehatan Mental* (Jakarta: Amzah, 2000), hlm. 36.

³⁰ *Ibid.*, hlm. 37-38.

pandangannya tentang jiwa. Dalam pengertian ini orang yang memiliki kesempurnaan jiwa dan kedekatan dirinya kepada Allah dalam hidupnya dapat disebut manusia sempurna.³¹

Al-Ghazali membagi fungsi jiwa dalam tiga bagian, sama dengan Ibnu Sina, yaitu jiwa tumbuh-tumbuhan (*nabatiyah*), hewan, dan manusia. Masing-masing jiwa ini memiliki potensi yang tidak sama. Jiwa *nabatiyah* memiliki daya makan, tumbuh, dan berkembang. Jiwa hewan memiliki daya gerak, tangkap, dan khayal. Jiwa manusia memiliki daya akal, praktis, dan teoritis. Daya praktis kuat kaitannya dengan hal-hal yang bersifat badani (amal), dan daya teoritis berkaitan dengan hal-hal yang bersifat abstrak (ilmu).³²

Teori Ibnu Arabi (1165 – 1240)

Ibnu Arabi dalam teorinya terkenal dengan pembahasan tentang manusia dan dituangkannya yang amat banyak tertuang dalam karyanya diantaranya adalah pembahasan tentang manusia, di dalam diri manusia itu terdapat jiwa yang mengatur atas apa yang dikerjakan manusia baik itu buruk maupun baik. Menurut Ibnu Arabi, dalam diri manusia ada tiga unsur yang menjadikannya hidup yaitu, jiwa, tubuh, dan akal. Jiwa merupakan suatu unsur dasar dan paling terpenting menjalankan kehidupan yang lebih baik. Kemudian Ibnu Arabi mengatakan ada tiga bagian jiwa vegetative manusia, jiwa hewan dan jiwa rasional yang tidak memberikan kecerdasan yang mampu memahami kesadaran diri atas jiwa tersebut.³³

Jiwa vegetatif merupakan suatu insting yang ada di dalam diri manusia seperti mencari makan, dan mengaplikasikannya menjadi organisme, jiwa ini merupakan daintara yang memiliki empat daya yang

³¹ *Ibid.*, hlm. 39-41.

³² *Ibid.*, hlm. 36-37.

³³ Wahyuning Al Amin Putri, "Jiwa Manusia Dalam Pemikiran Ibnu 'Arabi Perspektif Psikologi Transpersonal", *Skripsi*, Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, 2019, hlm. 29.

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menyokong tubuh untuk bergerak seperti penarik, penahan, pencernaan, dan pengusiran. Jiwa hewan itu bersifat materi dan dijumpai setiap binatang termasuk manusia sedangkan jiwa rasional adalah ruh ruhani yang hakikatnya bersifat intelek. Hubungan ketiga jiwa ini yang menyatu didalam fisik manusia. Adanya perbuatan dosa adalah dampak dari suatu pertikaian yang muncul dari jiwa rasional dan fisik manusia, bisa jadi itu tercipta atas jiwa hewani dan jiwa vegetative.³⁴

Teori Ibnu Sina (980-1037 M)

Menurut Ibnu Sina mengatakan bahwa jiwa merupakan hakikat manusia sebenarnya. Ia adalah substansi yang berdiri sendiri yang berbeda dengan jasad (*fisik*). Pendapat ini berdasarkan argumennya yang memandang bahwa atom atau esensi (*jauhar*) dan aksiden (*'aradh*) itu berlawanan bahkan bertentangan walaupun pertentangannya tidak jelas. Itu karena semua yang bukan atom adalah aksiden. Bila kita dapat membuktikan bahwa jiwa bukan salah satu aksiden, maka pasti ia adalah substansi (*jism*).³⁵

Jiwa tidak bisa dianggap aksiden pertama, karena betul-betul bebas dari tubuh. Sedang tubuh itu sangat membutuhkan pada jiwa sementara jiwa sedikitpun tidak membutuhkannya. Belum ada ketentuan dan kejelasan bagi tubuh sebelumnya ia berhubungan dengan jiwa tertentu, sementara jiwa akan tetap sama, baik ketika berhubungan dengan tubuh atau tidak. Tidak mungkin ada tubuh tanpa jiwa tanpa jiwa, sebab jiwa merupakan sumber hidup dan sumber geraknya, tetapi sebaliknya jiwa tetap hidup tanpa tubuh. Bukti yang jelas untuk ini, adalah bila jiwa berpisah dari tubuh, maka tubuh akan menjadi benda mati, sementara jiwa ketika berpisah dengan tubuh dan naik ke alam atas ia akan hidup bahagia.

³⁴ *Ibid.*, hlm. 32-33.

³⁵ Evi Zuhara, "Konsep Jiwa Dalam Tradisi Keilmuan Islam", *Jurnal Bimbingan Konseling* Vol. 4, No. 1, Januari 2018, hlm. 53-54.

Dengan demikian jiwa merupakan substansi yang berdiri sendiri, bukan salah satu aksiden ('*aradh*) tubuh.³⁶

Biografi Buya Hamka dan Sa'id Hawwa

Biografi singkat Buya Hamka

Hamka adalah kependekan dari Haji Abdul Malik Karim Amrullah. Ia lahir di maninjau, Sumatera Barat pada 16 Februari 1908 M yang bertepatan dengan 1326 H. Beliau adalah anak seorang ulama pembaharu Minangkabau, Haji Abdul Karim Amrullah yang dikenal dengan Haji Rasul.³⁷

Semasa kecilnya, Hamka lebih dekat dengan dengan kakek dan neneknya. Hal itu dikarenakan ayahnya lebih dibutuhkan oleh masyarakat. Ketika ia berumur 4-5 tahun, ia termasuk anak yang nakal. Walaupun demikian, ia memiliki keberanian dan kemauan tinggi dalam belajar.³⁸

Intelektualisme Hamka mulai muncul sejak ia pulang dari Jawa. Akan tetapi, perkembangan pesat baru dapat dicapai setelah ia pulang dari Mekkah dan menikah. Gelar haji yang disandangnya memberikan legitimasi sebagai ulama didalam pandangan masyarakat minangkabau. Sejak itu kehadirannya, seperti juga ayahnya, telah turut meramaikan dinamika perkembangan pemikiran keagamaan.

Ketika tinggal di jawa, Hamka aktif dalam berbagai organisasi. Setelah menikah, ia yang juga aktif sebagai pengurus cabang Muhammadiyah Padang Panjang sibuk menghadapi kongres Muhammadiyah Ke-19 di Minangkabau. Setahun kemudian (1930) ia mendirikan Cabang Muhammadiyah di Bengkalis dan langsung menghadiri Kongres Muhammadiyah ke-20 di Yogyakarta pada tahun itu

³⁶ *Ibid.*, hlm. 54.

³⁷ Samsul Munir Amin, *Ilmu Tasawuf* (Jakarta, Amzah, 2017), hlm. 372.

³⁸ *Ibid.*, hlm. 372.

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

juga. Setahun berikutnya, ia diutus ke Makassar oleh Pimpinan Pusat Muhammadiyah Yogyakarta untuk menjadi mubaligh. Pada tahun 1933, ia menghadiri Kongres Muhammadiyah di Semarang dan pada tahun 1934 ia menjadi anggota tetap Majelis Konsul Muhammadiyah Sumatera Tengah. Setelah itu, pada tahun 1936 ia pindah ke Medan.

Sementara itu, struktur dan sistem sosial politik masyarakat Indonesia mengalami perubahan besar pada aman revolusi. Hal itu membuat Hamka masuk keranah sosial politik secara structural. Perubahan sosial politik dan kultural yang berlangsung pada tahun 1944-1949 memaksa setiap potensi kekuatan yang ada dimasyarakat termobilisasi untuk mencapai tujuan nasional.

Sejak meninggalkan Medan, Hamka menuju ke Sumatera Barat. Ia sangat percaya kepada janji jepang untuk memerdekakan Indonesia sehingga ia dituduh sebagai antek jepang. Pada saat itu revolusi telah dimulai, tetapi ia tidak tahu dari mana memasukinya. Ia bertanya, “kekayaan apa yang dapat aku berikan untuk memupuk revolusi?” pertanyaan itu dijawab sendiri, “padaku hanya dua, lisan dan penaku.”

Lewat kekayaannya itulah ia memberi sumbangan kepada masyarakat. Hamka adalah ulama yang pintar berceramah dan menulis. Ia juga pimpinan majalah *Panji Masyarakat*.

Hamka tidak dapat mengelak ketika dijadikan ketua Sekretariat Front Pertahanan Nasional yang dibentuk dapalam suatu rapat. Rapat itu dihadiri oleh golongan sayap kiri (sosialis), wakil dari perempuan (Rasuna Said), Wakil Pemuda, Masyumi, PNI, dan PKI. Sebagai orang politik yang kelak bergabung dengan partai Masyumi karena Muhammadiyah menjadi anggota istimewa partai tersebut, ia aktif dalam perjuangan fisik dan diplomasi bersama Soekarno dan Hatta. Hal yang perlu dicatat adalah keterlibatannya dalam dunia politik lebih banyak ditentukan oleh kapasitas individualnya, bukan menjadi salah satu golongan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Beberapa buku karya Hamka, antara lain:

1. *Khathib Al-Umam,*
2. *Antara Fakta dan Kahayal Tuanku Rao*
3. *Beberapa Tantangan Terhadap Umat Islam di Masa Kini,*
4. *Dari Lembah Kehidupan (novel),*
5. *Kisah Nabi-Nabi,*
6. *Kenang-Kenangan Hidup, jilid I-IV,*
7. *Lembaga Hikmah,*
8. *Pandangan Hidup Muslim,*
9. *Pandangan Agama Islam,*
10. *Pribadi*
11. *Perkembangan Kebatinan di Indonesia,*
12. *Said Jamaluddin Al-Afghani (Pelopor Kebangkitan Muslim),*
13. *Tanya Jawab, jilid I-II,*
14. *1001 Soal-Soal Hidup,*
15. *Di Bawah Lindungan Ka'bah (novel),*
16. *Margareta Gauthier (terjemahan),*
17. *Bohong di Dunia,*
18. *Sejarah Umat Islam, jilid I-IV,*
19. *Dibawah Lembah Kehidupan,*
20. *Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck (novel),*
21. *Merantau ke Deli (novel)*
22. *Dari Perbendaharaan Lama,*
23. *Muhammadiyah di Minangkabau,*
24. *Ayahku,*
25. *Tasawuf Modern,*
26. *Prinsip dan Kebijakanaksanaan Dakwah Islam,*
27. *Studi Islam,*
28. *Pengaruh Muhammad Abduh di Indonesia, dan*
29. *Tafsir Al-Azhar, jilid-XXX.*

a. **Hamka dan Masyarakat Modern Indonesia**

Setelah meninggalkan panggung politik, Hamka kembali ke hidupnya semula; mejadi mubaligh, pengarang, dan pemimpin umum majalah Panji Masyarakat. Dalam hidupnya, ia telah banyak berbuat dan menorehkan prestasi. Ia telah menulis buku sebanyak 118 judul. Hal itu merupakan prestasi yang luar biasa. Buku-buku karya Hamka terdiri dari novel atau roman, agama, filsafat, tasawuf, kebudayaan, sejarah, politik, dan tafsir Al-qur'an. Tafsir Al-Azhar terdiri atas 30 jilid yang ditulis ketika berada di penjara sebagai tahanan politik pada era Orde Lama.³⁹

Karena kiprah dan jasa Hamka yang besar, kaum intelektual Universitas Al-Azhar, Mesir, tertarik untuk memberikan gelar *Doctor Honoris Causa* dalam bidang keislaman pada tahu 1958. Pidato pengukuhan berjudul *Pengaruh Pemikiran Muhammad Abduh di Indonesia*. Gelar yang sama diperoleh dari Universitas Kebangsaan Malaysia dalam bidang kesustraan. Hamka juga memperoleh gelar professor karena aktivitasnya dalam bidang akademik.

Ketika Revolusi Iran, ia diundang untuk menyampaikan pidato di hadapan parlemen Iran. Ia juga menjadi delegasi umat islam dalam konferensi Islam internasional. Terakhir, ia menjadi ketua umum Majelis Umum Indonesia (MUI).

Melalui berbagai kegiatan dan karyanya, Hamka termasuk ke dalam kelompok masyarakat yang mengalami proses modernisasi. Ulama sejenis dirinya merupakan produk interaksi antara kaum reformis islam dan persoalan empiris sosial politik Indonesia. Interaksi ini melahirkan jawaban baru terhadap berbagai tantangan. Jawaban baru dengan dasar nilai islam inilah yang sebagian besar diproduksi oleh Hamka.

Ibid., hlm. 375.

b. Pemikiran Tasawuf Hamka

Beberapa pemikiran Hamka yang berkenaan dengan tasawuf, antara lain sebagai berikut.

Tasawuf pada hakikatnya adalah usaha yang bertujuan memperbaiki budi dan membersihkan batin. Artinya, tasawuf adalah alat untuk membentengi seseorang dari kemungkinan terpelesetnya ke dalam lumpur keburukan dan kotoran batin. Untuk membangun benteng tersebut salah satu caranya adalah dengan zuhud seperti yang dicontohkan oleh Rasulullah Saw. Melalui sunnah yang shalih. Tasawuf bukan tujuan, melainkan hanya alat. Ia tidak ingin tasawuf dijadikan tujuan seperti yang banyak ia lihat di sekelilingnya dan menyebabkan kemandengan hidup.⁴⁰

Hamka berpendapat, tasawuf yang bermuatan zuhud itu benar. Begitu pula dengan tasawuf yang dilaksanakan atas dasar iktikad yang benar dan berfungsi sebagai media pendidikan moral keagamaan yang efektif. Pendapatannya ini berdasarkan pengamatannya terhadap cara melaksanakan hidup ketasawufan di kalangan masyarakat. Menurutnya, tasawuf senantiasa menekankan pembinaan moral. Inilah intinya. Kalau ada hal yang negative, maka itu disebabkan faktor lain yang sudah barang tentu harus dihindari.

Dari segi struktur, tasawuf yang ditawarkan Hamka berbeda dengan tasawuf pada umumnya (tasawuf tradisional). Tasawuf yang ditawarkan adalah tasawuf modern atau tasawuf positif yang didasarkan pada prinsip tauhid, bukan pencarian pengalaman *mukasyafah*. Jalannya melalui sikap zuhud dan tidak perlu terus-menerus menjauhi kehidupan normal. Penghayatannya berupa pengalaman takwa yang dinamis, bukan ingin bersatu dengan tuhan. refleksinya berupa meningkatnya kepekaan sosial yang disebut dengan karamah dalam hal sosio-religius, bukan karena ingin mendapat karamah yang bersifat magis dan metafisis.

⁴⁰ *Ibid.*, hlm. 376.

Secara garis besar, konsep dasar tasawuf yang ditawarkan Hamka adalah tasawuf yang berorientasi “ke depan” yang meliputi prinsip tauhid untuk menjaga hubungan transenden dengan tuhan sekaligus merasa dekat dengan-Nya. Dalam konteks tasawuf, selain kita melaksanakan perintah agama, kita juga dituntut untuk mencari hikmahnya. Setelah mengetahui hikmahnya tersebut, maka kita diharapkan memiliki sikap yang positif. Semua itu berjalan beriringan tanpa harus menggeser yang lainnya.

Konsep dasar tasawuf modern milik Hamka berlawanan dengan konsep dasar tasawuf tradisional. Tasawuf modern jika dihadapkan dengan peranan mengisi kekosongan “makna” (pencarian makna kemanusiaan) untuk zaman modern ini, tampaknya relevan.

Biografi Sa'id Hawwa

Nama lengkap adalah Sa'id bin Muhammad Diib bin Mahmud Hawwa An-Nu'aimiy. Yang lebih dikenal dengan sebutan Sa'id Hawwa. Panggilannya adalah Abu Muhammad. Said Hawwa dilahirkan di Distrik Ililiyat selatan kota Hammah, yaitu suatu kota yang terdapat di suriyah, pada 28 jumadil akhir tahun 1354 H, bertepatan dengan 27 September 1935 M. ibunya bernama Arabiyah al-Thaisy meninggal dunia ketika usianya baru 2 tahun, ayahnya kemudian menikah lagi. Lalu ia pindah ke rumah neneknya di bawah asuhan ayahnya. Di masa kecilnya Sa'id Hawwa hidup di lingkungan yang sangat sederhana. Sa'id Hawwa kecil berada di bawah bimbingan ayahnya yang termasuk salah seorang terpandang, ia adalah Haji Muhammad Diib Hawwa (1909-1989 M) yang tampil bersama pejuang melawan penjajahan Prancis, sehingga ayahnya di juluki seorang pemberani, terpandang, dan penuh bijaksana.⁴¹

Sa'id Hawwa menuturkan tentang ayahnya bahwa ia tergolong seorang ayah yang pandai sekali menanamkan nilai-nilai yang ingin

⁴¹ Dedi Suriansah, Pemikiran Sa'id Hawwa Tentang Jiwa, *Thesis*, IAIN Sumatera Utara, 2012, hlm. 15.

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

diajarkan kepada putra-putrinya. Diantaranya bahwa kehormatan itu diatas segala-galanya dan penampilan tidak begitu penting. Yang penting itu adalah hati.

Pendidikannya

Dalam proses belajar atau mencari ilmu, Sa'id Hawwa mendapati kehidupan yang susah, sampai harus bekerja keras, guna menunaikan keinginannya untuk mencari ilmu. Sa'id hidup dalam keluarga yang sangat sederhana. Ketika ia masih duduk di bangku SD ayahnya terpaksa mengeluarkan dari sekolah sebab keterbatasan ekonomi keluarganya. Waktu itu usianya Sa'id baru mencapai 8 tahun, dan akhirnya ia membantu ayahnya berjualan di pasar.

Beberapa tahun setelah putus sekolah dan membantu ayahnya dipasar, Sa'id dimasukkan sekolah malam untuk melanjutkan pendidikannya dengan harapan biar mendapat ijazah SD. Sekolah malam ia pilih agar tidak mengganggu membantu ayahnya di pasar pada siang hari. Di sekolah ini, sa'id adalah satu-satunya anak kecil, sebab teman-teman yang lain semuanya merupakan orang-orang tua, bahkan diantara mereka ada teman bapaknya . begitulah akhirnya Sa'id pun berhasil mendapat ijazah.

Setelah tamat SD, Sa'id menempuh jenjang pendidikan tingkat pertama di SMP Ibnu Rusyd, tapi ia kemudian pindah ke SMP Abul Fida' disini beliau hanya belajar selama setahun, sebab ia pindah lagi ke SMP Ibnu Rusyd hingga tamat. Ketika ia duduk di bangku SMP, Sa'id masih melanjutkan pekerjaannya membantu ayahnya berjualan sayur di pasar.

Setelah lulus SMP, Sa'id melanjutkan studinya ke tingkat SMA. Di samping masih membantu ayahnya berjualan, ia juga membantu menggarap kebun kapas yang menjadi profesi baru ayahnya. Pada saat itu harga kapas di suriah naik sehingga merangsang banyak orang untuk

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menanam kapas. Sa'id menyelesaikan pendidikan SMU dengan nilai biasa saja. Hal itu disebabkan, karena aktivitasnya dalam gerakan yang ia tekuni, bacaan pribadi yang luas, serta kesibukan membantu orang tua berdagang dan bercocok tanam.

Setelah selesai SMU, Sa'id bermaksud mendaftar menjadi tentara, tapi kemudian ia mengundurkan diri, karena waktu tes tidak cocok dengan cara-cara yang diterapkan dalam ujian. Hal ini biasa di maklumi karena militer waktu itu dikuasai oleh partai sosialis yang sengaja menyingkirkan dan tidak menerima orang-orang yang agamis, atau keturunan orang-orang yang agamis, serta orang-orang kaya. Kemudian ia mendaftar di Fakultas Syariah di Damaskus, tahun 1956 M. di Fakultas yang baru berusia satu tahun ini, Sa'id sangat terkesan dengan kuliah-kuliah luar biasa yang disampaikan oleh Dr. Mushthafa ad-Siba'iy, yang kala itu menjadi ketua umum Ikhwanul Muslimim di Suriah. Begitu hebatnya ceramah Musthafa hingga Sa'id Hawwa bergumam seakan akan saya terhipnotis mendengarkan ceramah-ceramahnya.

Seperti yang dikisahkann sendiri oleh Sa'id pada tahun pertama masuk kuliah ia telah menghafal 17 juz ayat Al-Qur'an dan berkat kecerdasan dan kesungguhannya pada tahun itu ia juga menyelesaikan hafalannya.

Sa'id kemudian menyelesaikan studinya pada tahun pertama 1961 M, lalu mengikuti *khidmah 'askariyah* (pendidikan militer) pada tahun 1961 M, hingga menjadi seorang perwira cadangan kemudian menikah pada tahun 1964 M, dan dikaruniai 4 orang anak. Mereka adalah Muhammad, ahmad, Mu'adz dan fathimah.

b. Karya-karyanya

Sa'id Hawwa memiliki karya berkisar dakwah, akhlak dan gerakan yang diminati para pemuda Muslim di negeri-negeri Arab dan Islam. Sebagian besar karyanya telah di terjemah ke dalam berbagai bahasa. Bakat menulis yang dimiliki oleh Sa'id sebenarnya sudah terlihat

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sementak ia memasuki sekolah tingkat SMU, bahkan bakat menulisnya ketika itu tidak menurun malah boleh dikatakan semakin matang. Menurutnya, pada saat itu ia sudah mampu menulis untaian puisi dengan baik. Saat ujian akhir, dalam mata ujian mengarang ia menulis karangan yang begitu panjang sehingga menarik perhatian para pengawas.

Sa'id juga menuturkan, yang menarik perhatian dari guru-guruku adalah karena aku memiliki kemampuan dalam tulisan, bahkan ada dari kalangan guru-guruku sering membacakan apa yang aku tulis dihadapan teman-temanku lalu mereka pun merasa takjub.

Tidak heran jika didapati begitu banyak buku yang telah beliau tulis dari berbagai disiplin ilmu dalam Islam. Menjadi warisan yang tidak ternilai harganya, mengisi banyak perpustakaan diberbagai belahan bumi. Di antara karya tulis maupun bukunya yang telah diterbitkan sebagaimana yang telah disebutkan sendiri oleh Sa'id Hawwa dalam bukunya "*Hadzihi Tajribati*" berikut ini:

Pertama: Silsilah Ushul Tsalatsah, terdapat tiga buku;

1. *Allah Jalla Jalaluhu*
2. *Ar-Rasul Shallallahu 'alaihi wassallam*
3. *Al-Islam Kedua: Silsilah fi al-Manhaj,*

Kedua: disusun dalam tiga buku;

- Al-Asas fi at-Tafsir*
- Al-Asas fi as-Sunnah*
- Al-Asas fi Qawa'id al-Ma'rifah wa dhawabith al-Fahm li an-Nushush*

Ketiga: Silsilah al-Fiqhain al-Kabir wa al-Akbar dalam empat buku;

- Jaulat fi Fiqhain al-Kabir wa al-Akbar*
- Tarbiyatuna ar-Ruhiyah*
- Al-Mustakhlash fi Tazkiya al-Anfus*

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4. *Mudzakarot fi Manazil ash-Shiddiqin wa ar-Rabbaniyin*
Keempat: *Silsilah fi al-Banna*
Jundullah Tsaqafan wa Akhlaqan
Min Ajli Khuthwah Ila al-Amam Ala Thariq al-Jihad al-Mubarak
Madkhal Ila Da'wah Hasan al-banna rahimahullah
Durus fi al-'Amal al-Islami al-Mu'ashir
Fushul fi al-Imrah wa al-Amir
Fi Afaq at-Ta'lim
Hadzihi Tajribati wa Hadzihi Syahadati
Rasa'il "Kay La Namdhi Ba'idan 'An Ihtiyajat al-'Ashari, darinya
terdapat 11 risalah;
Munthalaqat Islamiyah Lil Hadharah 'Alamiyah Jadidah
10. *Akhlaqiyat wa Sulukiyat Tata'akadu fi al-Qarn al-Khamis 'Asyar alHijtiy*
11. *Falnatadzakar fi 'Ashrina Tsalatsan*
12. *Ihya ar-Rabbaniyah*
13. *Al-Ijabat*
14. *Aqd al-Qarn al-Khamis 'Ashar al-Hijri*
15. *As-Sirah bi Luqah al-Hub wa asy-Syi'r*
16. *Al-Khumainiyah Syudzuz fi al-Aqa'id wa Syudzuz fi al-Mawaqif*
17. *Ijazah Takhashus ad-Du'at*
18. *Qawanin al-Bait al-Muslim k. Ghiza al-Ubudiyah*

Tasawuf Menurut Sa'id Hawwa

Pembicaraan seputar tasawuf selalu hangat dan penuh kontroversi dikalangan para ulama dan pemikir islam. Baik itu menyangkut penamaan dan asal-usulnya, serta ajaran-ajaran yang melingkupinya. Oleh karena itu bahwa berbicara tentang tasawuf berarti membicarakan suatu hal yang agak rumit, karena banyaknya persoalan atau permasalahan yang perlu dikaji dan diteliti secara mendalam.

Dalam hal ini Sa'id Hawwa memilih pendirian untuk cenderung membolehkan dan tidak mempermasalahkan penggunaan istilah tersebut. Selama hal itu tidak bertentangan dengan Alquran dan as-Sunnah serta tidak menyelisihi para salaf. Karena menurut Sa'id yang menjadi persoalan dalam hal ini adalah hanyalah masalah istilah saja. Ada kalangan yang tidak suka mendengar kata "Tasawuf atau Sufi". Bahkan Sa'id juga menegaskan bahwa istilah "Tasawuf" hanya sebatas nama yang disandangkan pada suatu disiplin ilmu, sebagaimana ilmu nahwu, ilmu *badi'*, ilmu *ma'ani*, ilmu *fiqih* dan sebagainya.

Kajian Terdahulu (Literature Review)

Untuk menghindari kekeliruan dan adanya unsur-unsur plagiasi maka penulis telah melihat beberapa hasil penelitian yang sejenis yang pernah dilakukan sebelumnya diantaranya:

Skripsi yang ditulis oleh Siti Mariam, jurusan Filsafat Agama, Universitas Islam Negeri Banten pada tahun 2017, yang berjudul: "*Konsep Jiwa Dalam Perspektif Ibnu Sina*". Letak persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang konsep jiwa dari perspektif tokoh, namun tokoh yang dikaji adalah berbeda. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif.⁴²

Skripsi yang ditulis oleh Diah Fitriyani, Jurusan Aqidah dan Filsafat, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang pada tahun 2016, yang berjudul: "*Pemikiran Ibn Miskawaih Tentang Jiwa*". Letak persamaan dalam penelitian ini sama-sama membahas tentang jiwa dalam perspektif tokoh namun kebanyakan penelitian ini lebih mengarah pada filsafat dalam membahas jiwa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif.⁴³

Skripsi yang ditulis oleh Muhammad Yunus, Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar pada tahun 2017, yang

Siti Mariam, "Konsep Jiwa Dalam Perspektif Ibnu Sina", *Skripsi SI*, Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Banten, 2017.

Diah Fitriyani, "Pemikiran Ibnu Miskawaih Tentang Jiwa", *Skripsi*, Fakultas Ushuluddin Dan Humaniora Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2016.



UIN SUSKA RIAU

berjudul “Wawasan Al-Qur’*am* Tentang Pendidikan Jiwa”. Letak persamaan dalam penelitian ini sama-sama membahas tentang jiwa, namun skripsi yang di tulis oleh Muhammad Yunus ini lebih condong kepada pendidikan jiwa dalam aspek Al-qur’an.⁴⁴

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang menyalin, mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

UIN SUSKA RIAU

©Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



UIN SUSKA RIAU

⁴⁴ Muhammad Yunus, “Wawasan Al-Qur’*an* tentang Pendidikan Jiwa”, *Skripsi S1*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2017.

BAB III METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Dalam menulis skripsi ini penulis menggunakan penelitian kepustakaan (*library research*),⁴⁵ yaitu teknik yang digunakan adalah teknik pengumpulan data yang melakukan penelaahan buku primer dan buku-buku sekunder yang memiliki keterkaitan dengan masalah-masalah yang dipecahkan.⁴⁶ Perspektif di sini digunakan untuk menghindari pemahaman sebagai “jawaban” terhadap topik ataupun fokus, seperti yang ada pada penelitian Kuantitatif.⁴⁷ Dalam penelitian ini penulis menggunakan cara yaitu mengumpulkan data dan informasi-informasi dari pustaka yang berhubungan dengan penelitian ini, sumber-sumber penulis gunakan sebagai penunjang pada penelitian ini, diantaranya buku-buku, hasil, jurnal, dan sumber dari internet atau sosial media.

Sumber Data Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua sumber, seperti yang lazim diketahui, sumber data yang digunakan dalam penelitian pustaka ada yang bersifat primer dan ada yang bersifat sekunder. Data primer adalah bahan pustaka yang dijadikan rujukan utama dalam sebuah penelitian yaitu buku-buku yang berkaitan dengan biografi, karya dan pemikiran Buya Hamka dan Said Hawwa serta yang bersangkutan dengan hubungan penelitian ini. Sedangkan data sekunder merupakan data yang bersifat membantu dan menunjang dalam melengkapi data penelitian serta memperkuat dalam memberi penjelasan.⁴⁸

Adapun data primer dari penelitian ini adalah: Filsafat Hidup karya Hamka, Tasawuf Modern karya Hamka, Tarbiyah Ruhiah karya Said Hawwa, Penyucian Jiwa karya Said Hawwa.

⁴⁵ Husni Thamrin (ed), *Pedoman Penulisan Skripsi (Edisi Revisi)* (Pekanbaru: Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2019), hlm. 11.

⁴⁶ M. Nazir, *Metode Penelitian* (Jakarta: Ghalia Indonesia), hlm. 27.

⁴⁷ Nursapia Harahap, *Penelitian Kualitatif* (Medan: Wal ashri Publising, Maret 2020), hlm. 48.

⁴⁸ Janatan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), hlm. 17.

Data sekunder lain dari penelitian ini adalah yang berkaitan dengan konsep *Al-Nafs* (jiwa) Perspektif Hamka dan Said Hawwa.

Teknik Pengumpulan Data

Tahap awal yang ditempuh guna memperoleh data yang valid adalah dengan mengumpulkan berbagai sumber yang berkaitan dengan Hamka dan Said Hawwa. Terutama sumber mengenai jiwa. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan dokumen. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.⁴⁹ Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang sampai saat ini jenuh.⁵⁰ Dalam pengumpulan data penulis mencoba untuk menggali sumber-sumber kepustakaan, sumber-sumber yang ada di baca dan di fahami untuk mendapatkan data sesuai dengan focus dengan penelitian ini.

Adapun proses pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menemukan topik permasalahan
2. Peneliti mengumpulkan data yang terkait dengan objek seperti membaca buku-buku karya Hamka dan Said Hawwa ataupun membaca buku yang berkaitan dengan jiwa.
Membaca keseluruhan data secara berulang.
Mencermati keseluruhan data untuk ditandai sesuai dengan rumusan masalah penelitian.
Di tela'ah dan di teliti untuk di klarifikasi sesuai dengan keperluan pembahasan.
Data yang ada kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik analisa deskriptif sebagai bahan bedah untuk mengungkapkan fakta penelitian yang telah diperoleh.
Data tersebut kemudian disusun secara sistematis.

Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung, Alfabeta, 2017), hlm. 124.
Ibid., hlm. 129.



D.

Teknik Analisis Data

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Teknik analisis data yang digunakan penulis adalah dengan mengadakan studi perbandingan yaitu dengan menggunakan metode komparasi antara dua tokoh. Penulis mencari perbedaan dan persamaan pemikiran antara Hamka dengan Had Hawwa tentang konsep jiwa. Maka di sini penulis akan membaca buku-buku yang berkaitan dengan fokus penelitian penulis. Setelah itu penulis akan menarik kesimpulan dengan menggunakan metode Deduktif (dari umum ke khusus) sehingga penulis menemukan perbandingan dari pemikiran kedua tokoh tersebut. Pikiran-pikiran di dalam pandangan tokoh tersebut, walaupun pada umumnya bersifat “umum” dan merupakan “generalisasi”, tokoh mempunyai *angularitas* sebagai konsepsi dari pihak subjek tertentu. Namun mereka dipahami dalam perbandingan dengan suatu latar belakang atau pemahaman umum (transendental), yang memberikan kedudukan kepadanya dalam keseluruhan skala visi-visi tentang kenyataan.

Dalam penelitian filsafat sendiri komparasi itu dapat diadakan diantara tokoh, atau naskah dapat diadakan di antara system atau konsep. Perbandingan itu dapat dilakukan di antara hanya dua hal/pribadi, atau diantara yang lebih atau diantara yang lebih banyak. Mereka sangat serupa, atau dapat berbeda sekali. Selain itu masih banyak kemungkinan variasi yang dapat diadakan. Dalam komparasi tersebut, ini sifat-sifat hakiki dalam objek penelitian dapat menjadi lebih jelas dan lebih tajam. Justru perbandingan itu memaksa untuk dengan tegas menentukan kesamaan dan perbedaan, sehingga hakikat objek dipahami dengan semakin murni.⁵¹

Dalam penelitian ini komparasi diadakan diantara dua tokoh yang mereka berbeda sekali, baik dari masa kehidupannya ataupun dari pemikirannya. Perbandingan dari dua tokoh yang diangkat dalam skripsi ini sangat dominan berbeda sekali.

Anton Bakker dan Achmad Charris Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat* (Yogyakarta: Kanisius, 1990), hlm. 50-51.

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Adapun pembagian komparasi ada dua, diantaranya:

Komparasi dengan yang dekat atau dengan yang jauh

Komparasi-komparasi dapat diadakan dengan objek lain yang sangat dekat dan serupa dengan objek utama. Dengan perbandingan itu, dengan meminimalkan perbedaan-perbedaan yang masih ada, dapat ditemukan banyak kategori-kategori dan sifat-sifat yang berlaku bagi jenis tersebut. Komparasi juga dapat diadakan dengan objek lain yang sangat berbeda dan jauh dari objek utama. Dalam perbandingan itu dimaksimalkan perbedaan-perbedaan yang berlaku untuk dua objek namun sekaligus dapat ditemukan beberapa kesamaan yang mungkin sangat strategis.

2. Komparasi dengan yang lemah atau dengan yang kuat

Komparasi dengan objek yang memiliki banyak kekurangan dan kelemahan, dengan menjelaskan kekurangan itu, memperlihatkan dengan jelas kekuatan atau relevansi objek yang di teliti. Sebaliknya berbandingan dengan objek yang memiliki kekuatan dan mutu tinggi, dapat menjelaskan kelemahan yang terletak dalam objek pokok dalam penelitian.⁵²

BAB V PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis paparkan mengenai konsep jiwa perspektif Hamka dan Said Hawwa, maka jawaban dari rumusan masalah dapat disimpulkan sebagai berikut:

Konsep jiwa dalam pemikiran Hamka, bahwa jiwa ialah suatu zat yang menyatu di dalam tubuh manusia bersifat abstrak serta mengendalikan atas apa yang manusia ingin lakukan dari perbuatan-perbuatan. Jiwa ialah jauhah bukan merupakan jism. Justru jism ialah badan. Inilah yang menjadi perbedaan jiwa dengan badan dari segi sifat. Karna jiwa bersifat latifah dan badan bersifat kasar. Kemudian hakikat jiwa itu ialah akal. Sebagaimana akal membimbing jiwa dari perbuatan-perbuatan buruk yang dilakukan manusia. Sedangkan Konsep jiwa dalam pemikiran Said Hawwa, bahwa ia menjelaskan jiwa tersebut lebih mengarah pada amarah dan nafsu syahwat. Manusia mempunyai sifat-sifat kebinatangannya. Inilah yang menjadi faktor pendorong manusia melakukan perbuatan-perbuatan buruknya.

Terdapat perbedaan dan persamaan pendapat antara Hamka dan Said Hawwa mengenai konsep *nafs* (jiwa). Hamka menjelaskan konsep jiwa lebih kepada jiwa rasional atau lebih banyak menjelaskan jiwa dari segi substansinya. jiwa yang dikendalikan oleh akal sebagaimana jiwa telah di bimbing agar senantiasa berada di *nafs muthmainnah*. Sedangkan Said Hawwa lebih cenderung menjelaskan jiwa mengarah kepada perbuatan buruknya atau lebih dikenal dengan jiwa *nafs lawwamah* dan *nafs amarah*.

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip, sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

B. Saran

- Berdasarkan kesimpulan diatas, maka penulis ingin memberikan sebuah saran bagi penelitian selanjutnya. Terkait dengan pemikiran Hamka dan Said Hawwa tentang jiwa. Masih banyak tema yang bisa diangkat dari pemikiran mereka contohnya di kesehatan mental perspektif Hamka, kesempurnaan jiwa dalam menempuh perjalanan cahaya tuhan, dan masih banyak lagi judul yang bisa diangkat dari karya-karya Hamka dan Said Hawwa. Oleh karena itu perlu adanya kritik dan saran terhadap skripsi penulis ini agar tercapainya keberhasilan dan kesempurnaan dalam pembuatan skripsi ini sehingga dapat diperbaiki dan dipahami apa yang kurang dalam pembahasannya secara komprehensif mengenai konsep jiwa menurut Hamka dan Said Hawwa (Studi Komparatif)
- Penulis berharap penelitian ini dapat memberikan manfaat dan pemahaman bagi penulis khususnya dan kepada pembaca umumnya. Sehingga menjadi referensi bagi peneliti berikutnya, dan menjadi suatu ilmu di Khazanah Islam.
1. Dilarang menyalin atau menjiplak sebagian atau seluruh karya tulis inidanda mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



DAFTAR PUSTAKA

- UIN Suska Riau
 © Skripsi mi
 UIN Suska Riau
 Staf Islamic University of Sunan Syarif Kalim Riau
- Ushuluddin Adib. *Konsep Manusia Dalam Pandangan Al-Ghazali. Skripsi S1.* Fakultas Ushuluddin Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2003.
- Al-Ghazali, Munir Samsul. Ilmu Tasawuf. Jakarta: Amzah. 2017.
- Arvivik Havis, Amri Hoirul. *Menguak Hal-Hal Penting Dalam Pemikiran Filsafat al-Kindi.* Jurnal Sosial dan Budaya Syar'i. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Vol. 6. 2019.
- R Muid, Ahmad. *Tasawuf: Sebuah Perenungan Intuitif Tentang Makna Batin Dalam Islam.* Yogyakarta: Mueeza. 2020.
- Wakker Anton dan Zubair Achmad Charris. *Metodologi Penelitian Filsafat.* Yogyakarta: Kanisius. 1990.
- Dakri Syamsul. "Pemikiran Filsafat Manusia Ibnu Miskawaih". *Telaah Kritis Atas kitab Tahdzib Alakhlaq.* Jurnal: *Pemikiran Islam dan Filsafat* Vol. XV No. 1. Januari-Juni 2018.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya.*
- Fitriyani Diah. *Pemikiran Ibnu Miskawaih Tentang Jiwa. Skripsi. Fakultas Ushuluddin Dan Humaniora Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.* 2016.
- Hafiz H Subhan. "Tawaran Konsep Jiwa Menurut Hamka". *Jurnal: Kajian Psikologi Islami.* Vol. 5. No. 1, 2019.
- Hamka. *Falsafah Hidup.* Jakarta: Republika. 2015.
- Hamka. *Pandangan Hidup Muslim.* Malaysia: Pustaka Aman Press. 1967.
- Hamka. *Tafsir Al-Azhar.* Jilid II. Singapura: Pustaka Nasional Singapura. 1990.
- Hamka. *Tasawuf Modern.* Jakarta: Republika. 2015.
- Harahan Nursapia. *Penelitian Kualitatif.* Medan: Wal ashri Publising. Maret 2020.
- Hawwa Said. *Tarbiyatunna arruhiyah.* Jakarta: Aula Pustaka. 2010.
- Hijri. "Konsep keutamaan Akhlak Versi Al-Ghazali". *Jurnal Manajemen Pendidikan dan Keislaman.* Vol. 6. No. 1. Juni 2017.

Hak cipta Dilindungi Undang-Undang
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak atau seluruhnya atau sebagian dari tulisan ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Jakani, @. *Penyucian Jiwa Tazkiyat Al-Nafs Dan Kesehatan Mental*. Jakarta: Amzah. 2000.

Mariam Siti. *Konsep Jiwa Dalam Perspektif Ibnu Sina. Skripsi*. Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Banten. 2017.

Mulyadi. *Islam Dan Kesehatan Mental*. Jakarta: Kalam Mulia. Agustus 2017.

Najir, M. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

Poorwadarminta. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. cet. III. Jakarta: Balai Pustaka. 2007.

Putri Al Amin Wahyuning. "Jiwa Manusia Dalam Pemikiran Ibnu 'Arabi Perspektif Psikologi Tranpersonal". *Skripsi*. Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Universitas Islam Negeri Sunan Ampel. 2019.

Pusat Pembinaan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. 1994.

Rozi Fahrul dan Nurhadi. "Nilai-Nilai Pendidikan Jiwa Dalam Buku Tasawuf Modern Karya Buya Hamka". *Jurnal Studi Keislaman dan Ilmu Pendidikan*. Vol. 8. No. 1. Mei 2020.

Sarwono Janatan. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu. 2006.

Siraj Mahbub Fuad. "Relevansi Konsep Jiwa Al-Ghazali Dalam Pembentukan Mentalitas Yang Berakhlak". *Jurnal Psikologi*. Vol. 1. juli 2018.

Sugiono. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung. Alfabeta. 2017.

Sulesan. "Pemikiran Tentang Jiwa Al-Nafs Dalam Filsafat Islam". *Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam*. Vol. 11. No. 2. 2017.

Suriansah Dedi. *Pemikiran Sa'id Hawwa Tentang Jiwa. Thesis*. IAIN Sumatera Utara. 2012.

Thamrin Husni (ed). *Pedoman Penulisan Skripsi Edisi Revisi* Pekanbaru: Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. 2019.

Yusuf Kadar M. *Psikologi Qurani* Jakarta: Amzah. 2019.



UIN SUSKA RIAU

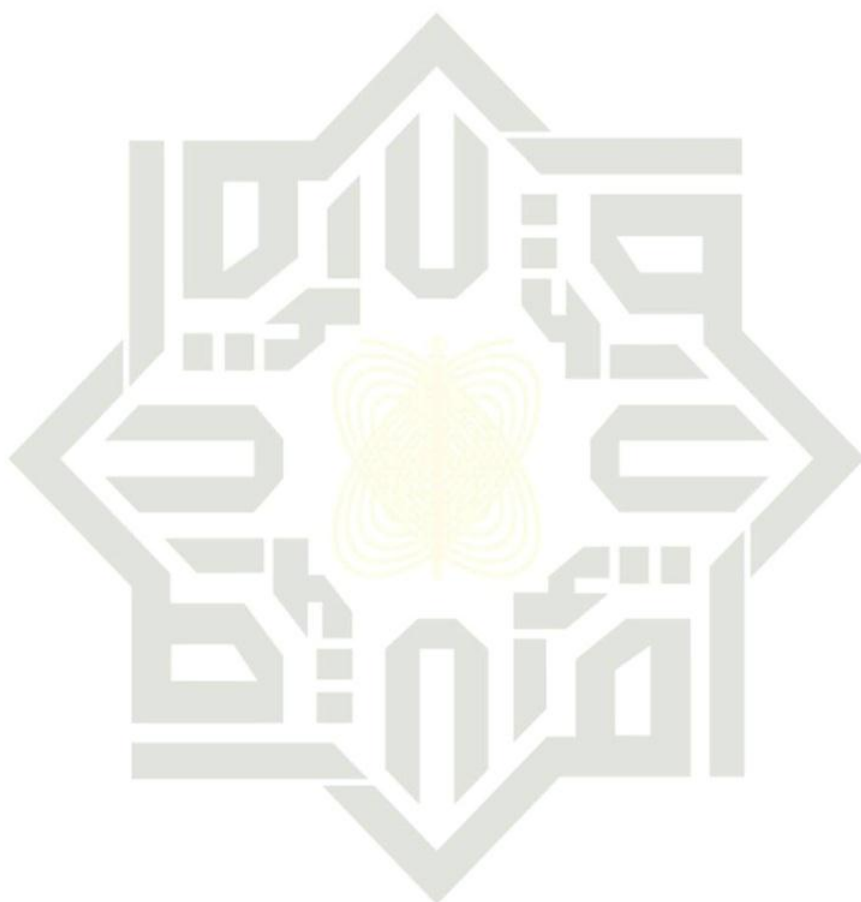
- Yunus, Muhammad. *Wawasan Al-Qur'an Tentang Pendidikan Jiwa*. Skripsi. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar. 2017.
- Yunus, Muri. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan gabungan*. Cet ke 2. Jakarta: Kencana. 2015.
- Nugara, Evi. Konsep Jiwa Dalam Tradisi Keilmuan Islam. Jurnal: *Bimbingan Konseling*. Vol. 4. No. 1. Januari. 2018.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



UIN SUSKA RIAU

RIWAYAT HIDUP PENULIS



Nama : Dody Mayendra Perdana
Tgl Lahir : Dalu-Dalu/30 Mei 1999
Nim : 11730113526
Prodi : Aqidah dan Filsafat Islam
Fakultas : Ushuluddin
Agama : Islam
Status : Belum Menikah
Pekerjaan : Mahasiswa
Umur : 23 Tahun
Alamat : kec. Tambusai, Desa Talikumain
Email : mayendradody@gmail.com
No.Hp : 082288332455

Pendidikan

- a. SDN 004 Tambusai
- b. MTsN 01 Rokan Hulu
- c. SMAN 01 Tambusai
- d. S1 Aqidah dan Filsafat Islam UIN SUSKA Riau

Nama Orang Tua

Nama Ayah : Epi Gusman
Nama Ibu : Erma Yanti